

Peran Guru PAK Dalam Menanamkan Nilai Nilai Moral Bagi Peserta Didik Usia 7-12 Tahun

Risnayanti Risnayanti

E-mail: risnaanti09@gmail.com

Sekolah Tinggi Teologi Injili Arastamar (Setia) Jakarta

Yane Henderina Keluanan

Sekolah Tinggi Teologi Injili Arastamar (Setia) Jakarta

ABSTRACT. *In the learning process, PAK teachers have a very important role to educate children in instilling excellent moral values and educating children to become obedient children who believe in God Almighty. Based on the observations of researchers in children aged 7-12, that Teachers have an important role in facilitating students in the process of instilling religious character values in the school environment. The aim is to find out the role of PAK teachers in developing the morale of elementary school students. The research method used in this study is to use the method of literature research study or literature study by reviewing various journals that have a relationship or relationship with the role of parents and teachers in developing the morale of elementary school students in the era of the industrial revolution 4.0. The literature study method according to Sugiyono (2018) is a method which collects theoretical studies and references sourced from scientific literature literature. Conclusion: PAK teachers need to socialize and cultivate the school environment in upholding moral values and correct morals through good examples and examples. In addition, in the development and cultivation of morals in students, it is necessary to control and guide, supervise, evaluate and follow up the moral behavior of the child.*

Keywords: *the role of PAK teachers in instilling moral values for learners.*

ABSTRAK. Dalam proses pembelajaran, guru PAK memiliki peran yang sangat penting untuk mendidik anak-anak dalam menanamkan nilai-nilai moral yang sangat baik serta mendidik anak menjadi anak yang taat beriman Kepada Tuhan Yang Maha Esa. Berdasarkan pengamatan peneliti pada anak usia 7-12, bahwa guru mempunyai peran penting dalam memfasilitasi peserta didik dalam proses penanaman nilai karakter religius dilingkungan sekolah. Tujuannya adalah untuk mengetahui peran guru PAK dalam mengembangkan moral peserta didik SD. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode study literatur research atau studi kepustakaan dengan mengkaji berbagai jurnal yang memiliki kaitan atau hubungan dengan peran orangtua dan guru dalam mengembangkan moral peserta didik sekolah dasar di era revolusi industri 4.0. Metode studi kepustakaan menurut Sugiyono (2018) adalah suatu metode yang mana mengumpulkan kajian teori dan referensi yang bersumber dari literatur literatur ilmiah. Kesimpulan: yaitu guru PAK perlu mensosialisasikan dan membudayakan lingkungan sekolah dalam

menegakkan nilai-nilai akhlak dan moral yang benar melalui contoh dan teladan yang baik. Selain itu dalam pengembangan dan penanaman moral pada peserta didik perlu dilakukan control dan bimbingan, pengawasan, evaluasi dan tindak lanjut dari perilaku moral anak tersebut.

Kata kunci: peran guru PAK dalam menanamkan nilai moral bagi peserta didik.

PENDAHULUAN

Anak merupakan investasi yang sangat penting bagi penyiapan sumber daya manusia (SDM) di masa depan. Dalam rangka mempersiapkan SDM yang berkualitas untuk masa depan, pendidikan merupakan salah satu hal yang penting untuk diberikan sejak usia dini. Pendidikan merupakan investasi masa depan yang diyakini dapat memperbaiki kehidupan suatu bangsa. Memberikan perhatian yang lebih kepada anak usia dini untuk mendapatkan pendidikan, merupakan salah satu langkah yang tepat untuk menyiapkan generasi unggul yang akan meneruskan perjuangan bangsa.¹ Dalam kehidupan bermasyarakat moral merupakan suatu aspek yang penting yang diperoleh melalui proses pendidikan. Kenyataannya saat ini moral peserta didik sekolah dasar mengalami yang namanya degradasi moral yaitu lunturnya nilai moral dalam kehidupan bermasyarakat. Oleh karena itu diperlukan peran dari orangtua dan guru untuk mengembangkan dan meningkatkan kembali moral peserta didik tersebut. Pada artikel ini akan dipaparkan mengenai peran orangtua dan guru dalam mengembangkan moral peserta didik sekolah dasar di era revolusi industri 4.0. Pada tulisan ini karena masa sekarang seiring perkembangan zaman sudah terjadi kemerosotan nilai anak sehingga perlu kita ketahui peran orangtua dan guru dalam mengembangkan kembali nilai moral tersebut. Kajian ini focus pada peran orangtua dan guru dalam mengembangkan nilai moral anak.² Moralitas adalah sesuatu yang abstrak, immaterial, tetapi memainkan peran yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Oleh karena itu, pendidikan akhlak merupakan upaya nyata untuk membentuk generasi peserta didik yang bermoral menjadi manusia yang

¹ Mukhamad Murdiono Universitas Negeri Yogyakarta, METODE PENANAMAN NILAI MORAL UNTUK ANAK USIA DINI

² Marsen,C,Neviyarni UN padang, Peran orangtua dan guru dalam mengembangkan moral peserta didik sekolah dasar di era revolusi industri 4.0,2021.

bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Pendidikan akhlak juga merupakan kegiatan yang harus diajarkan kepada setiap orang sejak dini dan kalau bisa dipaksakan kepada mereka, agar anak menjadi baik dan memiliki kesadaran moral yang tinggi dalam mewujudkan tujuan sosial. Pendidikan moral dimaknai sebagai konsep kebaikan yang diberikan atau diajarkan kepada peserta didik untuk membentuk akhlak mulia, budi pekerti luhur, dan perilaku terpuji.

Pendidikan moral sejatinya adalah proses pembelajaran yang denganya peserta didik mampu memahami diri mereka sendiri dan dunia yang ada disekitarnya. Moral adalah suatu keyakinan tentang benar salah, baik dan buruk, yang sesuai dengan kesepakatan sosial, yang mendasari tindakan atau pemikiran. Jadi, moral sangat berhubungan dengan benar-salah, baik-buruk, keyakinan, diri sendiri dan lingkungan soaial. Moral selalu mengacu pada baik dan buruknya perbuatan manusia atau akhlak. Untuk itu pentingnya menanamkan nilai-nilai pada anak usia 7-12 Tahun, karena pada umur ini anak sangat rentang yang namanya kemerosotan moral dimana anak belum terlalu tahu membedakan mana yang baik dan yang buruk. Maka dari itu pentingnya tanggung jawab guru dalam menanamkan nilai-nilai moral pada peserta didiknya.

Kemerosotan moral yang terjadi di kalangan remaja saat ini sangatlah banyak didapati. Kemerosotan moral diliat dengan adanya tindakan pelanggaran dan kejahatan dimasyarakat, seperti pencurian, perkataan kasar, pembulian, hilangnya rasa hormat kepada yang lebih tua dan masi banyak lagi, perilaku negatif tersebut merupakan tanda akan kehancuran bagi sebuah bangsa.³ Jika kita perhatikan, Moralitas yang ada pada manusia terutama pada generasi muda sekarang sudah mulai memudar. Banyak terdapat anak-anak zaman ini yang berperilaku tanpa nilai-nilai moral di dalamnya. Karena pada dasarnya generasi muda merupakan generasi yang mudah terpengaruh dan mudah dengan adanya pergeseran moral.⁴ Hal ini bisa kita

³ Chairil Faif Pasani, Nanik Mariani, and Syaharuddin, "Implementasi Pendidikan Karatkter Berbasis Kearifan Lokal Bakumpai Di SDN Batik Kabupaten Barito Kuala.Pdf," in *Seminar Internasional Pendidikan Berbasis Nilai-Nilai Kebangsaan* (Banjarmasin: Universitas Lambung Mangkurat, 2016).

⁴ Saiful Bahri, "Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Mengatasi Krisis Moral Di Sekolah," *Ta'allum* 03, no. 01 (2015): 57-76.

lihat di lingkungan sekitar kita sekarang ini dimana mereka banyak berperilaku melewati batasan, dimana mereka tidak memiliki kebijakan dalam berperilaku, hal itu sangat memprihatinkan untuk kondisi sekarang. Karena tanpa moralitas ditanamkan pada diri seseorang sejak dini, maka rusaklah bangsa ini nantinya.

Berbagai faktor yang mempengaruhi terjaidinya kemerosotan moral pada anak remaja sekarang. Salah satu faktor yang mempengaruhi yaitu adanya globalisasi, dimana globalisasi membuat banyak sekali perubahan dalam kehidupan, masuknya berbagai teknologi bahkan kebudayaan dapat dapat mengubah tatanan kehidupan dalam dalam masyarakat.⁵ Banyak sekali kejadian yang menunjukkan bahwa generasi mudah di era sekarang ini tidak memiliki moral dalam dirinya, hal itu terjadi karena mereka meniru kebiasaan budaya dari luar yang tidak baik dan menyimpang melalui internet dan media sosial yang tidak bisa di cegah. Teknologi seperti HP memang memberikan berbagai kemudahan di dalam kehidupan, namun tidak dapat di hindari bahwa teknologi akan memberikan dampak buruk ketika pemakainya tidak menggunakan dengan bijaksana. Akibatnya luntur sudah moralitas, rasa tanggung jawab dan rasa hormat kepada orang yang lebih tua dibandingkan dengan mereka bahkan nilai kebudayaan luhur sudah sangat sedikit ditemui pada diri remaja. Disayangkan apabila remaja sekarang nilai kebudayaannya mulai memudar seiring dengan lunturnya nilai moralitas yang juga ada pada diri remaja diakibatkan oleh adanya perubahan globalisasi. Karena pada dasarnya kebudayaan lokal memiliki banyak nilai kebaikan dan kearifan didalamnya, dimana jika remaja memiliki nilai tersebut di dalam dirinya maka akan juga tertanam nilai-nilai moral dan norma-norma pada diri remaja.⁶

Orang tua juga merupakan salah satu faktor dalam mempengaruhi anak dalam belajar. Perhatian dan tuntunan dari orang tua akan mempengaruhi terhadap motivasi anak dalam mengikuti kegiatan belajar baik di rumah maupun di sekolah.

⁵ Khoffatu Rohma Adi et al., "Adopsi Dan Adaptasi ICT Dalam Pembelajaran IPS Bagi Generasi Milenial," in *Seminar Nasional Program Studi Pendidikan IPS 2018* (Malang: Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Malang, 2018).

⁶ Indriana Wijayanti, "Kemerosotan Nilai Moral Yang Terjadi Pada Generasi Muda Di Era Modern," *Socarxiv*, 2021.

Makadari itu tugas paling penting bagi orang tua yaitu menjaga supaya semangat belajar anak tidak pudar dan rusak, untuk itu diperlukan dorongan dan dukungan moral dan suasana yang menguntungkan bagi kelancaran belajar anak dirumah.⁷(Febriany, Rani, Yusri 2013). Di masa moderen saat ini anak sangatlah membutuhkan arahan, perhatian dari orang tua. Karena semakin bertambahnya usia anak membuat mereka memiliki rasa ingin tahu yang tinggi tentang apa yang mereka ketahui. Untuk itu pentingnya perhatian dari orang tua, karena ketika orang tua lengah dalam memperhatikan anaknya mungkin saja moral anak akan rusak karena pengaruh-pengaruh dari luar yang menjerumuskan. Agar anak memiliki moral yang baik dan terhindar dari pelanggaran-pelanggaran moral maka sangat diperlukan pembinaan moral sejak dini kepada Anak dari keluarga.⁸

METODE PENELITIAN

Penelitian yang digunakan oleh penulis adalah metode kualitatif Karena relative dan kompleks maka data yang dapat terkumpulkan berbentuk kata-kata sehingga tidak terlalu kepada angka. (peran pendidikan agama Kristen dalam membentuk karakter siswa). Selain itu Mardalis menyatakan bahwa penelitian kepustakaan merupakan studi yang digunakan dalam mengumpulkan informasi dan data dengan bantuan berbagai macam material yang ada dipustakaaan seperti dokumen, buku, majalah, kisah-kisah sejarah.⁹ penelitian ini juga lebih menggunakan metode studi Pustakaaan, berupa penelitian objeknya berupa karya-karya kepustakaan yaitu Jurnal Ilmiah, buku dan Artikel dalam media massa. Kepustakaan yang didapatkan akan digunakan sebagai alternatif yang digunakan penulis untuk menjawab permasalahan penelitian yang ditulis peneliti mengenai Tanggung Jawab

⁷ Rani Febriany and Yusri Yusri, "Hubungan Perhatian Orangtua Dengan Motivasi Belajar Siswa Dalam Mengerjakan Tugas-Tugas Sekolah," *Konselor* 2, no. 1 (2013): 8–15.

⁸ Ahmad Noviansah and Maemunah, "Pendidikan Moral Pada Lingkungan Keluarga Untuk Mengatasi Kenakalan Remaja Pada Masa Mendatang" 11, no. 1 (2020): 33–48.

⁹ Milyasari dan Asmendri, "penelitian kepustakaan (*L Library research*) Dalam Penelitian Pendidikan IPA", Vol.6, No. 1, (2020), Hal 34

Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Moral Bagi Anak Usia 7-12 Tahun.¹⁰

ISI PEMBAHASAN

Moral tidak secara alamiah ada pada diri setiap manusia yang baru dilahirkan. Untuk itu penanaman moral sangat penting dilakukan, terutama pada anak sejak dini, hal ini dilakukan agar mereka terbiasa untuk dapat berperilaku sesuai dengan aturan dan juga sesuai dengan kaidah-kaidah yang ada di dalam masyarakat. Menanamkan nilai-nilai moral bisa dilakukan lewat pendidikan, baik itu secara formal seperti sekolah ataupun pendidikan secara non formal seperti lingkungan keluarga dan masyarakat. Ketiganya memiliki peranan yang penting untuk proses penanaman moral pada anak. Lingkungan yang memiliki peranan sangat penting tentunya lingkungan keluarga. Peran guru tentunya juga sangat penting dalam menanamkan nilai-nilai moral pada anak, Dimana guru tidak hanya dituntut untuk menyampaikan materi kepada peserta didiknya saja, tetapi guru juga mempunyai tanggung jawab dalam membentuk karakter anak yang bermoral. Untuk itu guru harus melakukan pembiasaan kepada anak semenjak anak berusia 7-12 Tahun karena usia ini sangat rentang dengan kemerosotan moral. Pembiasaan yang harus di berikan seperti kebiasaan untuk jujur, Jalan menunduk ketika ada orang yang lebih tua dan sikap bertanggung jawab dengan apa yang mereka kerjakan.¹¹

Hal ini mungkin hanya sebatas tindakan kecil, tetapi sangat penting bagi kehidupan anak nanti di usia dewasa sebab mereka sudah terbiasa melakukan kebaikan dan sikap yang sesuai dengan aturan dan juga norma-norma yang berlaku sehingga suatu saat nanti akan menimbulkan keengganan ketika anak melakukan pelanggaran moral. Ada banyak cara untuk menanamkan nilai nilai moral yang baik kepada peserta didik di usia dini sekarang ini melalui metode yang dapat digunakan guru atau pendidik. Tapi sebelum memilih dan menerapkan metode yang

¹⁰ Milyasari dan Asmendri, “ penelitian kepustakaan (*L Library research*) Dalam Penelitian Pendidikan IPA”, Vol.6, No. 1, (2020), Hal 34

¹¹ Ruslan, Rosma Elly, and Nurul Aini, “Penanaman Nilai Moral Pada Siswa Di SD Negeri Lampeuneur,” *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Prodi PGSD* 1, no. 1 (2016): 68–77.

ada tersebut, guru atau pendidik harus tahu bahkan memahami metode yang akan digunakannya itu karena itu membuat perbedaan apakah nilai-nilai moral tersebut ditransmisikan secara optimal atau tidak. Metode mendalam pengajaran nilai moral pada anak usia dini sangat bervariasi, diantaranya bercerita, bernyanyi, bermain game, menulis puisi, dan bepergian. Metode apapun memiliki kekuatan dan kelemahan. Penggunaan salah satu metode penanaman nilai moral yang dipilih tentunya disesuaikan dengan kondisi sekolah atau kemampuan seorang guru dalam menerapkannya. Penjelasan lebih rinci masing masing metode tersebut sebagai berikut: Pertama, metode naratif. Bercerita dapat digunakan sebagai metode menyampaikan nilai-nilai yang berlaku di masyarakat (Otib Satibi Hidayat, 2005:4.12). Nilai-nilai yang berbeda dapat disematkan dalam cerita atau dongeng nilai moral, nilai agama, nilai sosial, nilai budaya dll. Ketika mereka berkata guru juga dapat menggunakan alat bantu visual untuk mengatasi keterbatasan anak yang belum bisa berpikir abstrak. Alat peraga yang bisa misalnya digunakan boneka, tumbuhan, benda artifisial dan lain-lain. Di samping itu, guru juga dapat menggunakan keterampilan pemrosesan audio mereka, membuat cerita lebih hidup sehingga lebih menarik perhatian siswa. Kedua, metode bernyanyi yaitu metode lagu adalah sebuah pendekatan pembelajaran nyata yang bisa membuat anak senang dan bahagia. Anak digiring ke dalam situasi dan keadaan psikologis untuk membangun jiwa yang ada gembira, menikmati keindahan, berkembang melalui ekspresi emosional kata dan suara. Pesan pedagogis disajikan dalam bentuk nilai dan moral memang tidak mudah bagi anak untuk menerima dan memahaminya dengan baik. Seorang anak tidak bisa dibandingkan dengan orang dewasa. Seorang anak adalah seseorang memiliki keunikan tersendiri. Cara berpikir dan kedewasaan anak penentuan sikap dan perilaku masih jauh dibandingkan dengan manusia dewasa Anak-anak tidak hanya cocok untuk mentransmisikan nilai dan konsep moral ceramah atau sekedar tanya jawab.¹² Penjelasan lebih rinci dari masing-masing metode berikut Pada anak usia 7-12 tahun perlu diperhatikan dalam menanamkan nilai-

¹² Mukhamad Murdiono Universitas Negeri Yogyakarta, METODE PENANAMAN NILAI MORAL UNTUK ANAK USIA DINI

nilai moral. Yang mana masa ini merupakan masa yang secara relative anak-anak dapat dididik dengan mudah dibandingkan dengan masa sebelumnya dan sesudahnya.

Perkembangan anak pada usia 7-12 tahun perlu bimbingan arahan dan dibina, perkembangan tersebut harus perlu dijaga keluarga/orang tua, Guru/pihak sekolah dan masyarakat. Karena ketika hal ini tidak berjalan dengan baik maka anak Usia 7-12 tahun merupakan tahap yang paling penting bagi perkembangan peserta didik. Dimana dalam dunia pendidikan masa sekolah dasar adalah masa paling panjang yang dilalui peserta didik. Masa sekolah dasar sering diartikan atau disebut sebagai masa intelektual yaitu masa keserasian bersekolahkan mengalami kerusakan moral pada anak usia tersebut. Ada bermacam-macam masalah yang terkait dengan nilai moral agama pada anak ketika anak tidak memahami apa itu nilai-nilai moral seperti; bullying, merokok, mencuri, tawuran, seks bebas, melawan orang tua, narkoba dan sebagainya yang cukup meresahkan masyarakat khususnya orang tua dan guru peserta didik. Jadi harus diketahui salah satu yang dapat meningkatkan aspek kongnitif anak tidak hanya pengetahuan saja namun nilai moral dan agama juga sangat berperan penting didalamnya. Untuk itu peserta didik membutuhkan sosok yang bisa membantu dalam membentuk karakter yang bermoral dan beragama.¹³ Guru Pendidikan agama kristen juga sangat berperan penting karena salah satu cara untuk membentuk kualitas pada diri, sebagai pendorong manusia yang bermoral. Mengapa Pendidikan moral sangatlah penting bagi Peserta Didik usia 7-12 tahun, agar anak tersebut memiliki moral yang sesuai dengan kebenaran-kebenaran firman Tuhan. Kondisi saat ini, dimana perkembangan terus terjadi tanpa memperhatikan Etika, moral dan karakter manusia, untuk itu sangat diperlukan peran Guru Pendidikan Agama Kristen dalam mengontrol anak yang terbawa arus oleh perkembangan tersebut. Peran guru PAK di harapkan agar melaksanakan tugasnya dengan sungguh-sungguh sesuai dengan Tujuan Pendidikan dan pembelajaran yakni membentuk dan menciptakan generasi yang berakhlak mulia, bertanggung jawab dan

¹³ Ekasari devi Raudah, Subiantoro Subiyantoro, and Savira Liza, "Perkembangan Nilai Agama Dan Moral Siswa Usia Dasar," *Pionir Jurnal Pendidikan* 9, no. 2 (2020): 126–135.

memiliki karakter.¹⁴ Seperti dalam Alkitab (Matius 5: 13-16) menyatakan bahwa “hendaklah engkau menjadi garam dan terang dunia” yang merupakan perintah Tuhan Yesus sendiri kepada muridnya, dan juga kepada kita semua.¹⁵ Bagi semua orang sangatlah dibutuhkan pendidikan yang berkualitas. Dengan demikian, guru harus lebih teliti dalam mengajarkan pendidikan agama Kristen, tidak sekedar mengajar tetapi bagaimana guru menekankan perannya dalam mendidik, membentuk dan membina karakter siswa. Guru mempunyai 2 (dua) peran yang sangat penting, yaitu mengajar dan mendidik. Kedua tugas tersebut selalu mengiringi langkah sang guru baik pada saat menjalankan tugas maupun diluar tugas (mengajar). Mengajar adalah tugas membantu dan melatih anak didik dalam memahami sesuatu bahkan untuk mengembangkan pengetahuannya. Sedangkan mendidik adalah mendorong serta membimbing anak menuju kedewasaan secara utuh.

Kedewasaan yang mencakup kedewasaan intelektual, emosional, sosial, fisik, seni spiritual, dan moral. Tetapi seiring perkembangan saat ini, semakin hari terus mengalami perkembangan tanpa memperhatikan etika, karakter serta moral dari manusia, maka sangat dibutuhkan perhatian dari berbagai pihak khususnya peran dan perhatian guru dalam dunia pendidikan, terkhususnya dalam belajar dan mengajar bertujuan menolong siswa untuk mengenal dunia pendidikan dari yang tidak tahu menjadi tahu, terlebih dalam mengenal kebenaran Allah. Untuk itu Guru Pendidikan Agama Kristen berperan penting dalam pengawasan etika, karakter dan moral dari anak. Pembentukan karakter kemudian sangat penting bagi peserta didik sejak usia 7-12 tahun. Karena di usia ini anak sangat rentan mengalami kemerosotan moral, untuk itu guru sangatlah memiliki peranan penting dalam membentuk karakter anak. Sikap dan perilaku guru menjadi model teladan bagi anak peserta didiknya dalam berperilaku, jadi guru harus memiliki karakter, etika dan moral yang baik dan benar. Mengajar bukan saja mampu memberikan informasi ilmu Pengetahuan kepada peserta didik, tetapi juga mengajar lebih dari itu, sehingga melalui peran Guru

¹⁴ Arozatulo Telaumbanua, “Peranan Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Membentuk Karakter Siswa,” *Jurnal Fidei* 1, no. 2 (2018).

¹⁵ Jan A. Boersema, *ETIKA KRISTEN*, ed. Stenly R. Papparang and Edward E. Hanlock, 1st ed. (Tangerang- Banten: DELIMA (departemen Literatur dan Media Arastamar, 2014).

Pendidikan Agama Kristen dalam pembentukan karakter, kemerosotan karakter dalam pendidikan bisa diperbaiki.

Banyaknya persoalan yang sering terjadi di dunia pendidikan. Diduga persoalan itu muncul akibat lemahnya komitmen pemerintah dalam mengelola sistem pendidikan yang benar-benar memberikan perubahan terhadap tingka laku dan kepribadian bagi peserta didik di sekolah. Sehingga tawuran terjadi antar pelajar merupakan kerugian mendasar bagi dunia pendidikan yang hakekatnya mempunyai tanggung jawab untuk membina anak didik agar menjadi generasi potensial dan bermoral. Diakalangan generasi muda pendidikan moral cenderung terabaikan, bahkan tidak menjadi prioritas utama dalam pendidikan di lembaga-lembaga sekolah. persoalan ini timbul, akibat tidak adanya perhatian yang serius dari tenaga pendidik yang lebih mengembangkan pengetahuan kecerdasan peserta didik.¹⁶ Pendidikan moral mestinya menjadi prioritas utama dalam setiap proses pembelajaran disekolah, terutama menyangkut pembinaan tingkah laku dan kepribadian peserta didik setiap hari. Untuk itu Guru sebagai seorang pendidik harus berusaha semaksimal mungkin melakukan cara-cara konstruktif dalam setiap proses pembelajaran yang berkaitan dengan pendidikan moral dan agama.

Kata “moral” berasal dari bahasa Latin “mores” kata jama” dari “mos” berarti adat atau kebiasaan. Dalam bahasa Indonesia, moral diterjemahkan dengan arti tata susila. Moral adalah tentang perbuatan baik dan buruk yang didasarkan pada kesepakatan orang yang melakukannya. Moral merupakan istilah tentang perilaku atau akhlak yang diterapkan kepada manusia sebagai individu maupun sebagai sosial. Moralitas bangsa, artinya tingkah laku umat manusia yang berbeda dalam suatu wilayah tertentu di suatu negara. Moral Pancasila, artinya akhlak manusia dan masyarakat atau warga negara Indonesia yang bertitik tolak pada nilai-nilai Pancasila yang dijabarkan dari lima sila dalam Pancasila, yaitu (1) Ketuhanan Yang Maha Esa, (2) Kemanusiaan yang adil dan beradab, (3) Persatuan Indonesia, (4) Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan/ perwakilan, (5)

¹⁶ Muhammad Takdir Ilahi, *Revitalisasi Pendidikan Berbasis Moral*, ed. Rose Kusumaning Ratri (Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2012).

Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia. Jadi dapat di artikan bahwa istilah moral sangat erat kaitannya dengan habit atau kebiasaan. Untuk membelajarkan moralitas tertentu pada seseorang, diperukan latihan dan praktik khusus dan praktik terus menerus sehingga tumbuh menjadi kebiasaan. Komponen penting yang harus diperhatikan dalam pengembangan moralitas adalah menumbuhkan keinginan untuk berbuat baik. Keinginan dan pembiasaan untuk berbuat baik bersumber dari kecintaan berbuat baik, dengan demikian pengembangan moralitas berarti menumbuhkan pikiran, hati, dan tindakan yang saling terkait.¹⁷ Moral selalu mengacu pada baik buruk manusia sehingga moral adalah bidang kehidupan manusia dilihat dari kebaikan manusia. Norma moral dipakai sebagai tolak ukur segi kabaikan manusia. Menurut Magnis Suseno yang dikutip Hendrowibowo, moral adalah sikap hati yang terungkap dalam sikap lahiriah. Moralitas terjadi jika seseorang mengambil sikap yang baik karena ia sadar akan tanggung jawabnya sebagai manusia. Jadi, moralitas adalah sikap dan perbuatan baik sesuai dengan nurani.¹⁸

PENUTUP

Berdasarkan latar belakang diatas penulis menyimpulkan bahwa penanaman nilai-nilai moral pada anak dalam proses pengembanganya tidaklah mudah apalagi yang dihadapi anak yang berada di usia 7-12 tahun. Orang tua sebagai pendidik terutama bagi anak, namun karena keterbatasannya maka sekolah menjadi alternatif yang sangat baik dan penting di berikan pada anak dimana gurulah yang bertanggung jawab dan berperan penting dalam membantu dan memenuhi proses mengoptimalisasikan potensis dari berbagai aspek perkembanganya sehingga membentuk kepribadian yang mampu menerapkan nilai-nilai kebaikan dan harmonisasi kehidupanya di masa mendatang. tanggung jawab guru Pendidikan Agama Kristen dalam menanamkan Nilai-nilai moral bagi anak sejak usia 7-12 Tahun perlu diperhatikan karena pada usia tersebut anak lebih mudah menerima pengajaran-pengajaran yang diberikan. Untuk itu perlunya kerja sama Antara Guru,

¹⁷ Wandu, Urgensi Kompetensi Kepribadian Guru Dalam Upaya Pengembangan Moral Peserta Didik =,HLM,27.

¹⁸ Ilahi, Revitalisasi Pendidikan, h. 181-182 .

orang tua dan masyarakat sekitar dalam menanamkan Nilai-nilai moral pada anak. di mana kemajuan teknologi juga menjadi masalah bagi anak dalam proses terbentuknya moralitas anak. jadi hal itu menjadi perhatian Guru dan orang tua agar bisa mendidik anak agar tidak terbawa arus perkembangan tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

Adi, Khofifatu Rohma, Neni Wahyuningtyas, Nurul Ratnawati, and Bayu Kurniawan. "Adopsi Dan Adaptasi ICT Dalam Pembelajaran IPS Bagi Generasi Milenial." In *Seminar Nasional Program Studi Pendidikan IPS 2018*. Malang: Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Malang, 2018.

Bahri, Saiful. "Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Mengatasi Krisis Moral Di Sekolah." *Ta'allum* 03, no. 01 (2015): 57–76.

Boersema, Jan A. *ETIKA KRISTEN*. Edited by Stenly R. Paparang and Edward E. Hanlock. 1st ed. Tangerang- Banten: DELIMA (departemen Literatur dan Media Arastamar, 2014.

Febriany, Rani, and Yusri Yusri. "Hubungan Perhatian Orangtua Dengan Motivasi Belajar Siswa Dalam Mengerjakan Tugas-Tugas Sekolah." *Konselor* 2, no. 1 (2013): 8–15.

Ilahi, Muhammad Takdir. *Revitalisasi Pendidikan Berbasis Moral*. Edited by Rose Kusumaning Ratri. Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2012.

Noviansah, Ahmad, and Maemunah. "Pendidikan Moral Pada Lingkungan Keluarga Untuk Mengatasi Kenakalan Remaja Pada Masa Mendatang" 11, no. 1 (2020): 33–48.

Pasani, Chairil Faif, Nanik Mariani, and Syaharuddin. "Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal Bakumpai Di SDN Batik Kabupaten Barito Kuala.Pdf." In *Seminar Internasional Pendidikan Berbasis Nilai-Nilai Kebangsaan*. Banjarmasin: Universitas Lambung Mangkurat, 2016.

Raudah, Ekasari devi, Subiantoro Subiyantoro, and Savira Liza. "Perkembangan Nilai Agama Dan Moral Siswa Usia Dasar." *Pionir Jurnal Pendidikan* 9, no. 2 (2020): 126–135.

Ruslan, Rosma Elly, and Nurul Aini. "Penanaman Nilai Moral Pada Siswa Di SD Negeri Lampeuneurut." *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Prodi PGSD* 1, no. 1 (2016): 68–77.

Telaumbanua, Arozatulo. "Peranan Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Membentuk Karakter Siswa." *Jurnal Fidei* 1, no. 2 (2018).

Jutipa: Jurnal Teologi Injili dan Pendidikan Agama

Vol.1, No.2 April 2023

E-ISSN: 2963-9727, P-ISSN: 2963-9840 ; Hal 27-38

Wijayanti, Indriana. “Kemerosotan Nilai Moral Yang Terjadi Pada Generasi Muda Di Era Modern.” *Socarxiv*, 2021.

Asmendri, Milyasari“ penelitian kepustakaan (L Library research) Dalam Penelitian Pendidikan IPA”, Vol.6, No. 1, (2020), Hal 34

Hendra, 2017. Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sosiologi Kelas XI Di SMA Laboratorium Malang, Sarjana S1 Fakultas Ilmu Pendidikan, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.